

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi dari penelitian yang sebelumnya seperti tesis, jurnal, karya ilmiah dan skripsi. Kajian pustaka juga merupakan sebagai bahan bacaan yang terkait dengan satu topik dalam penelitian. Kajian pustaka disebut juga dengan kajian literatur. Tujuan dari penelitian kajian pustaka adalah sebagai bentuk dokumentasi, menelaah dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian terdahulu pada area yang sama dari sumber primer, terutama jurnal ilmiah. Dari kajian ini dapat ditemukan kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu. Kajian pustaka penting untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan sekaligus dapat menghindari duplikasi atau plagiarisme. Dan beberapa penelitian pernah melakukan analisis terhadap tingkat jumlah penduduk miskin. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat keberagaman penelitian yang berbeda dari variabel. Model atau analisis yang digunakan. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Agus Wiranendra (2012) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kasus : 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2008-2012) “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Kredit Modal di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama periode tahun 2008 hingga 2012. Untuk

mencari hubungan variabel dependen dan independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Panel dengan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) dan Dummy wilayah. Penggunaan Dummy wilayah dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat variasi kondisi kemiskinan di 315 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode 2008 hingga 2012 dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis kedua pendidikan berpengaruh negatif. Hipotesis ketiga adalah kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Yang terakhir hipotesis keempat adalah kredit modal berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jadi kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pendidikan dan kredit modal berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Novita Dewi (2017) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Variabel Dependen dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Variabel Independen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen, Teknik analisis data yang digunakan adalah data cross section dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Analisis data hipotesis kedua adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks

pembangunan manusia. Jadi kesimpulan nya adalah tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Desi Yulianti (2013) dalam penelitian nya tentang “ Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah terhadap Kemiskinan di provinsi DIY periode tahun 2007-2013 (dalam perspektif ekonomi syariah) “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan, sedangkan Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan upah. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah total sampling dan penelitian ini menggunakan data primer. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis kedua adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hipotesis ketiga adalah Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Yang terakhir hipotesis keempat adalah upah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Jadi kesimpulan nya adalah indeks pembangunan manusia dan upah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Riza Firdhania, Fivien Muslihatiningsih (2017) dalam penelitian nya tentang “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Tingkat Pengangguran,

Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan data sekunder. Uji hipotesis menggunakan Uji normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Hasil yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi mengalami positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jadi secara simultan hasil analisis data menunjukkan jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember.

Siti Walida Mustamin (2017) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja pemerintah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path dengan alasan untuk menjelaskan akibat langsung dan persamaan struktural. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama belanja pemerintah

secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh belanja pemerintah secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis kedua adalah inflasi secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh inflasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang ketiga adalah investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh investasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang keempat adalah pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan yang secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Dwi Puspa Hambarsari (2016) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004 – 2014 “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan program spss 21. Hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hipotesis kedua pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Yang terakhir hipotesis ketiga adalah inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dahma Amar Ramadhan, Djoko Setiyadi (2017) dalam penelitiannya tentang “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda “. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), tingkat pendidikan, dan inflasi. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah IBM-SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hipotesis kedua Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Hipotesis ketiga adalah tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Yulianita Ratna Dwihapsari (2017) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia “. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan pengangguran. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Demikian pula inflasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jadi kesimpulannya adalah pemerintah memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Jolianus (2016) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan, sedangkan Variabel Independen dalam penelitian ini adalah PAD, DAU dan DAK. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam variabel dependen yang kedua adalah PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, DAU berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah (2007) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Jalur”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PAD, DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengangguran, sedangkan DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang terakhir DAU tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Agus Pramono Seto (2018) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Flypaper Effect, Jumlah Penduduk Miskin dan Pengangguran terhadap Belanja Daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah 2010-2015”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Flypaper Effect, Jumlah penduduk Miskin, Pengangguran, PAD, DAU. Untuk mencari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah metode estimasi OLS (Ordinary Least Square). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah variabel Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan yang terjadi Flypaper Effect dari 30 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Blora.

Irhamni (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1986-2015”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah

Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah. Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah model OLS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif atau data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Pengangguran berpengaruh positif yang cukup signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Novri Silastri (2017) dalam penelitian ini tentang “ Pengaruh Jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi bifilar linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Variabel pertumbuhan PDRB baik atas harga berlaku maupun harga konstan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui suatu kondisi perekonomian dalam suatu daerah pada periode tertentu. Pertumbuhan PDRB melambangkan jumlah nilai tambah yang diperoleh oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu, dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2017). Untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dapat menggunakan PDRB atas harga konstan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia, konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas (UNDP). Menurut penelitian Desi Yulianti (2013) yang menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut Brojonegoro dan C.Risyana dalam sidik,dkk (2002) Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan tranfer yang bersifat umum yang jumlahnya sangat signifikan dimana penggunaannya menjadi kewenangan daerah. Dalam penelitian jolianus (2016) yang menunjukkan bahwa variabel DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap,BPS (2017). Menurut penelitian irhamni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Pustaka

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
1.	Agus Wiranendra (2012), "Analisis Tingkat Kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi (kasus:35 kabupaten/kota di Jawa Tengah)"	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kredit Modal	Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Time Series	-Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan -Kesehatan dan Kredit Modal berpengaruh Negatif terhadap kemiskinan
2.	Novita Dewi (2017), "Pengaruh Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Riau"	Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Ekonomi Variabel Independen : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Cross Section	-Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia -Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
3.	Desi Yulianti (2013), "Pengaruh Indeks pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY"	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah	Teknik analisis data yang digunakan adalah Total Sampling.	-IPM dan Upah berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. -Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.
4.	Riza Frirdhania, Fivien Muslihatinning	Variabel dependen : Tingkat Pengangguran Variabel Independen : Jumlah Penduduk,	Teknik analisis data yang	- Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	sih (2017) “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten jember”	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM	digunakan adalah regresi linier berganda	-Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, IPM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran
5.	Siti Walida Mustamin, Agussalim, Sri Undai Nurbayani (2013) “Pengaruh Variabel Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar”	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Belanja Daerah, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Path	-Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, Inflasi, berpengaruh positif terhadap kemiskinan -Investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
6.	Dwi Puspa Hambarsari (2016) “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur”	Variabel Dependen : Tingkat Kemiskinan Variabel Independen -Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan -Pertumbuhan Penduduk, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
7.	Dahma Amar Ramadhan, Adi Wijaya, Djoko Setyadi (2018), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di	Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran, Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Tingkat Pendidikan, dan Inflasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur (Path Analysis)	-Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Inflasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran -Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Tingkat Pendidikan, Inflasi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	Samarinda”		is)	
8.	Yuliatna Ratna Dwihapsari (2017), “Analisis pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan pengangguran	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (OLS)	-pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan -pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
9.	Jolianis (2016), “Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening”	Variabel Dependen : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen : PAD, DAU, DAK	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-PAD, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan -DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maupun kemiskinan.
10.	Anis Setyawati, Ardi Hamzah (2007), Analisis “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan	Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Variabel Independen : PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis.	-PAD, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, pengangguran, PAD -DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi -DAU tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	: pendekatan analisis jalur”			
11.	Agus Pramono Seto (2018), “Analisis pengaruh flypaper effect, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap Belanja Daerah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa tengah 2010-2015”	Variabel dependen : Belanja Daerah Variabel Independen: Flypaper Effect, Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, DAU dan PAD	- Teknik analisis yang digunakan adalah metode estimasi OLS (Ordinary Least Square)	-Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, PAD, DAU, dan Flypaper Effect berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah
12.	Irhamni (2017), “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan di indonesia tahun 1986-2015”	-Variabel Dependen : kemiskinan -Variabel Independen : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah.	Teknik analisis yang digunakan Model OLS	-Jumlah Penduduk, Pengangguran berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. -Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
13.	Novri Silastri (2017), “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di kabupaten Kuantan Singingi”	-Variabel Dependen : Kemiskinan -Variabel Independen : Jumlah Penduduk, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi bifilar linier.	-Jumlah Penduduk, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Menurut BPS (2017) Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang mencapai hidup yang layak. Selain itu kondisi yang dibawah standar kebutuhan minimum. Salah satu penyebab dari kemiskinan adalah karena adanya kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, minim nya lapangan kerja dan kurangnya kesempatan kerja yang mengakibatkan banyaknya pengangguran sehingga tingkat pendidikan dan kedeahatan rendah.

Kemiskinan dapat dilihat tidak hanya kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan atau dari tingkat pendapatan saja, namun bisa dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat jumlah penduduk. Ada beberapa tingkat kelompok kemiskinan seperti yang ada di bawah ini :

a) **Kemiskinan Absolut**

Merupakan kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam hal memelihara fisik untuk bekerja secara full maupun efisien. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidka cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya.

b) **Kemiskinan Relatif**

Merupakan kemiskinan yang muncul akibat dari perbandingan kondisi ekonomi di dalam suatu daerah. Seseorang dapat dikatakan golongan

miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep ini dimaksud adalah menentukan perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

c) **Kemiskinan Struktural**

Merupakan kemiskinan yang terjadi akibat ketimpangan struktur masyarakat yang merugikan golongan bawah.

d) **Kemiskinan Situasional**

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena kondisi suatu daerah tidak menguntungkan dan banyak penduduk miskin.

e) **Kemiskinan Kultural**

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena sudah turun-temurun. Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

2.2.2 Variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan

2.2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi fisik misalnya penambahan produksi barang dan jasa maupun perkembangan infrastruktur di suatu daerah. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi

merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE = Tingkat pertumbuhan ekonomi %

PDRB_t = PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

Faktor – faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2011;170) menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam pertumbuhan ekonomi:

1) Akumulasi Modal

Meliputi bentuk atau jenis investasi yang ditanamkan pada suatu perekonomian seperti modal atau sumber daya manusia.

2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Dampak positif dari adanya pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja ialah bagi pertumbuhan penduduk semakin banyak angkatan kerja maka akan semakin produktif dan semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan dari adanya cara-cara baru dan pembaharuan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan suatu pekerjaan.

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetus oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20, para ahli ekonom tersebut antara lain adalah Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis. Teori pertumbuhan ekonomi yang lain adalah teori pertumbuhan modern, karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas,

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi salah satu pengaruh besar dalam hal kemiskinan. Menurut Tambunan (2001), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja dan lapangan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan suatu pendapatan

tersebut. Yang berikutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, hal ini karena pada tahap awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembanguann jumlah penduduk miskin perlahan mulai berkurang.

2.2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

A. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang dihitung rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pembangunan dalam pilihan-pilihan sebagai berikut antara lain adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (UNDP). Rumus umu yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (X_1 + X_2 + X_3)$$

Keterangan :

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup (BPS,2017)

Indeks pembangunan manusia (IPM) suatu capaian dimana masyarakat dapat memperoleh hasil dari pembangunan dalam mendapatkan pendapatan, kesehatan, maupun pendidikan (BPS,2017)

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain :

A. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata dari banyaknya tahun yang dilewati oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup dilakukan dengan tidak langsung oleh rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup menurut kelompok wanita pernah menikah.

B. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata dari jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas di semua jenjang penduduk formal yang pernah ataupun sedang dilakukan.

C. Daya Beli

Daya beli merupakan suatu kemampuan penduduk untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan uang. Perhitungan standar hidup secara ekonomi dengan mengukur konsumsi perkapita riil yang disesuaikan untuk mengukur daya beli masyarakat.

D. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan sosial. Angka melek huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis huruf latin (BPS,2017)

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Berdasarkan konsep pembangunan manusia (ipm) oleh UNDP, adapun empat kriteria status dari pembangunan manusia yaitu:

- Tinggi : IPM > 80.0
- Menengah Atas : IPM antara 66.0 – 79.9
- Menengah Bawah : IPM antara 50.0 – 65.9
- Rendah : IPM < 50.0

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Menurut David K (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif yang cukup signifikan. Hal ini karena didalam strategi pengentasan kemiskinan adalah dengan pembangunan sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukur untuk pembangunan manusia. Apabila IPM meningkat maka kualitas sumber daya manusianya pun juga ikut meningkat., sehingga

menyebabkan produktivitasnya pun juga meningkat. Karena produktivitas meningkat, menyebabkan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Dengan demikian tingkat kemiskinan akan berkurang.

2.2.2.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap

Kemiskinan

A. Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, desentralisasi diartikan sebagai penyerahan kewenangan pemerintahan kepada daerah otonom dalam kerangka negara kesatuan republik indonesia. Sementara otonomi daerah diartikan sebagai hak wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan aturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan daerah sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang republik indonesia adalah tentang pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara efisien.

Kebutuhan fiskal diukur dengan menggunakan variabel penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, produk domestik regional bruto perkaptia, indeks pembangunan manusia. Sedangkan kapasitas fiskal diukur berdasarkan pendapatan asli daerah dana bagi hasil. Maksud dari dana bagi hasil ialah berasal

dari pajak dan sumber daya alam dimana dana bagi hasil yang berasal pajak terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor pedesaan.

Kondisi penenrimaan Dana Alokasi Umum berdasarkan nilai celah fiskal diantara lain yaitu:

- I. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal lebih besar dari 0, menerima DAU sebesar alokasi dasar ditambah celah fiskal.
- II. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal sama dengan 0, menerima DAU sebesar alokasi dasar.
- III. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut sama atau lebih besar dari alokasi dasar, dan tidak menerima DAU.
- IV. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut nilai lebih kecil dari alokasi dasar, menerima DAU sebesar alokasi dasar setelah diperhitungkan nilai celah fiskal.

Rumus Dana Alokasi Umum yang akan dibentuk didasarkan atas pemikiran bahwa alokasi DAU akan diberikan kepada daerah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dengan potensi penerimaannya sendiri. Ini berarti bahwa besarnya

kebutuhan Dana Alokasi Umum (DAU) suatu daerah dinyatakan sebagai berikut:

Kebutuhan DAU = Kebutuhan Daerah – Potensi Penerimaan Daerah

Besarnya alokasi DAU ke suatu kabupaten/kota, dihitung dengan mengalikan bobot kabupaten/kota bersangkutan dengan besarnya total dana DAU yang tersedia untuk kabupaten/kota. Total dana DAU untuk kabupaten/kota 90% dikalikan dengan 25% dari penerimaan dalam negeri nasional. Rumusnya dapat dilihat dibawah ini:

Alokasi DAU suatu kabupaten/kota = $90\% \times 25\% \times \text{PDN} \times \text{kabupaten/kota}$

B. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan

Menurut penelitian Simanullang (2013), hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini karena penggunaan Dana Alokasi Umum dan penerimaan umum lainnya dalam APBD kerangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah yaitu kurangnya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian maka pemerintahan daerah harus memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

2.2.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

A. Jumlah Penduduk

Secara definisi jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama kurang lebih 6 bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan akan tetapi bertujuan menetap (BPS,2017). Sedangkan menurut Said (2012;136), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Reverend Thomas Malthus pada tahun 1798 (Arsyad,2004; 223) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya yang berjudul *essay on the principle of population*, ia menjelaskan konsep hasil yang cenderung umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun.

Disaat yang sama, hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan persediaan pangan yang hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena itu, pertumbuhan ketersediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang cepat dan tinggi. Maka pendapat perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan

jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat konsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Menurut Maier (Kuncoro,1997;17) di kalangan pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga akan membuat semakin bertambahnya kendala pengembangan tabungan, sumber daya manusia dan cadangan devisa. Ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan diantara lain yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi pada masa mendatang semakin tinggi. Semakin rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang membuat investasi dalam kualitas manusia semakin sulit.
- b. Banyak negara yang penduduknya masih bergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka atau sulit didapatkan dari penduduk. Sebagian alasan karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor

pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.

- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan daerah yang cepat. Berkembangnya kota-kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kotanya.

Menurut Sukirno (2006; 100) yang mengutip pendapat Nelson dan Leibstein mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu besar atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang. Jhingan (2003;214) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita yang

rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk mengatasi tingginya jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat sekalipun hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu tinggi. Akibatnya tidak ada perbaikan dalam peningkatannya laju pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa tahun ini mulai muncul gagasan baru, gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2006;351) sebagai berikut:

- a. Persoalan kependudukan tidak hanya semata-mata berhubungan dengan jumlah namun juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil.
- b. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya masalah dan membuat perkembangan pembangunan menjadi semakin sulit. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat meskipun memang bukan penyebab utama dari ketebelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara terutama di negara berkembang.
- c. Pertumbuhan penduduk naik secara signifikan menimbulkan berbagai konsekuensi faktor ekonomi yang dapat merugikan

dan hal itu merupakan masalah utama harus dihadapi negara-negara berkembang. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologi yang melatarbelaknagi kondisi yang menjerat negara-negara berkembang.

Pertumbuhan penduduk juga dapat menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara berkembang. Disamping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan berampak pada berkurangnya kas pemerintah yang cukup besar dengan sangat terbatasnya untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi, dan sosial bagi generasi baru. Adapun rumus mengenai laju pertumbuhan baik dari migrasi maupun pertumbuhan penduduk total diantara lain sebagai berikut:

Hasil perhitungan penduduk migrasi didapatkan dari selisih jumlah penduduk migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi)

Rumus : $T = I - E$

Keterangan :

T : jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

I : jumlah migrasi masuk per tahun

E : jumlah migrasi keluar per tahun

Pertumbuhan penduduk yang merupakan hasil dari perhitungan penduduk alami ditambah dengan pertumbuhan migrasi.

$$T = (L-M) + (I-E)$$

Keterangan :

T : jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

L : jumlah kelahiran per tahun

M : jumlah kematian per tahun

I : jumlah imigran (penduduk yang masuk ke suatu negara/wilayah untuk menetap per tahun)

E : jumlah emigran (penduduk yang meninggalkan ke negara/wilayah negara lain)

Klasifikasi pertumbuhan penduduk dibagi menjadi 3 yaitu:

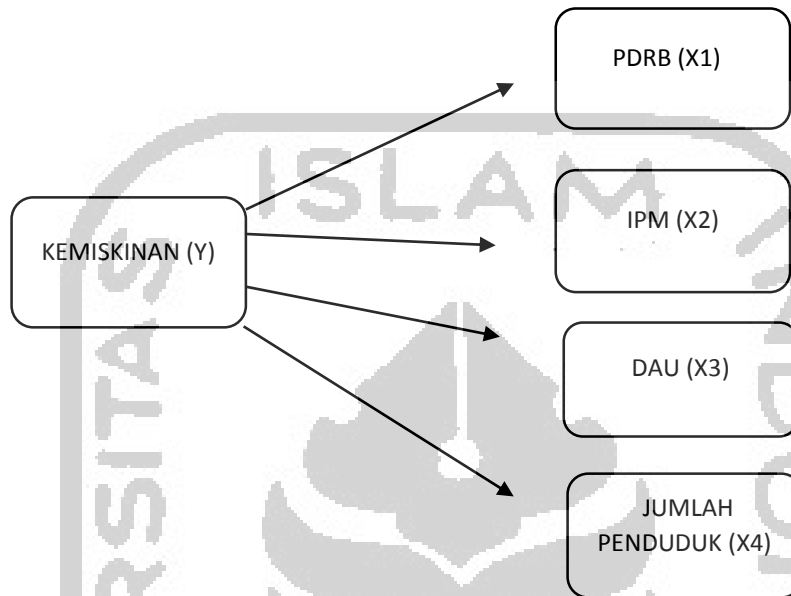
- Lambat, apabila pertumbuhan penduduk antara 1% atau kurang
- Sedang, apabila pertumbuhan penduduk antara 1%-2%
- Cepat, apabila pertumbuhan penduduk 2% lebih dari jumlah penduduk tiap tahun

B. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hubungan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk yang berakibatkan positif apabila pertumbuhannya dapat didorong dengan pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibatkan negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya pertambahannya penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 = Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 2 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 3 = Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis = Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.